

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Alur Perbandingan Anggota menjual ke koperasi dan non koperasi	265
Gambar 2.2 Kerangka Pemikiran	27
Gambar 3. 1 Struktur Organisasi KSU KNJ Periode 2019 - 2023	37
Grafik 3. 1 Perkembangan Rasio Likuiditas Ksu Karya Nugraha Jaya	444
Grafik 3. 2 Perkembangan Rasio Leverage KSU Karya Nugraha Jaya	455
Grafik 3. 3 Perkembangan Rasio Profitabilitas KSU Karya Nugraha Jaya	466
Grafik 4. 1 Diagram Jenis Kelamin Responden.....	55
Grafik 4. 2 Diagram Usia Responden	55
Grafik 4. 3 Diagram Jumlah sapi yang dimiliki responden	56
Grafik 4. 4 Lama menjadi anggota.....	56

IKOPIN

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Penelitian

Koperasi sebagai soko guru perekonomian nasional, artinya koperasi berperan sebagai pilar utama dalam sistem perekonomian nasional yang keberadaannya diharapkan masyarakat Indonesia dapat mewujudkan kesejahteraan ekonomi maupun kesejahteraan sosial. Ada banyak persepsi definisi koperasi dari beberapa para ahli salah satunya Menurut UU No.25 Tahun 1992 pasal 1 ayat 1 yang berbunyi :

“Koperasi adalah badan usaha yang beranggotakan orang-seorang atau badan hukum koperasi dengan melandaskan kegiatannya berdasar prinsip-prinsip koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasarkan atas asas kekeluargaan”.

Dari definisi tersebut koperasi merupakan perkumpulan orang yang saling berkepentingan satu dengan yang lainnya guna mencapai ekonomi yang lebih baik dengan menjalankan usaha bersama berdasar asas kekeluargaan tanpa adanya paksaan. Saat ini koperasi yang aktif di Indonesia menurut data Kementerian Koperasi dan UKM pada tahun 2019 berjumlah 123.048 unit dan tahun 2020 berjumlah 127.124 unit, hal ini ada peningkatan 3,31% jumlah koperasi aktif di Indonesia tahun 2019-2020. Dominan koperasi yang aktif pada tahun 2020 adalah di Luar Pulau Jawa dengan 67.747 unit, sedangkan di Pulau Jawa sebanyak 59.377 unit dengan jumlah koperasi terbanyak di Pulau Jawa yang pertama berada di Provinsi Jawa Timur sebanyak 22.464 unit, kemudian Jawa Barat sebanyak 14.706 unit, Jawa Tengah 12.190 unit, DKI Jakarta 4.150 unit, Banten 4.057 unit dan DI

Yogyakarta 1.820 unit. Ada berbagai macam bentuk dan jenis koperasi menurut Undang-Undang No.25 Tahun 1992, berdasarkan jenis kegiatan ekonominya yaitu koperasi simpan pinjam, koperasi konsumen, koperasi jasa dan koperasi produsen. Koperasi produsen adalah koperasi yang anggotanya melakukan kegiatan produksi. Sedangkan jenis koperasi berdasarkan usahanya menurut Subandi (2009:35) salah satunya adalah koperasi peternakan. Koperasi peternakan merupakan koperasi yang jenis usahanya berhubungan dengan peternakan hal ini biasanya pemilik peternakan dan atau pekerja yang ikut serta bidang usaha peternakan merupakan anggota.

Dalam subsektor peternakan, sapi perah adalah ternak penghasil susu yang paling besar dibanding peternakan lainnya dalam upaya pemenuhan kebutuhan susu di Indonesia. Menurut Badan Pusat Statistik Populasi sapi perah di Indonesia pada tahun 2020 sebanyak 566.280 ekor dengan jumlah produksi susu 947.685,39 ton/tahun. Populasi sapi perah terbanyak berada di Pulau Jawa sebanyak 558.519 ekor dengan memproduksi susu sapi sebanyak 938.130,87 ton/tahun. Sedangkan diluar pulau jawa hanya 7.761 ekor dengan jumlah produksi sebanyak 9.554,52 ton/tahun. Hal ini Pulau Jawa menyumbang produksi susu sapi perah skala nasional sebesar 98,99% dan Luar Pulau Jawa sebesar 1,01%.

Menurut Heriyanto(2009)“Keadaan letak geografis,ekologi, dan kesuburan lahan di beberapa daerah Indonesia mempunyai keistimewaan yang cocok untuk mengembangkan bisnis bidang peternakan sapi perah,seperti Jawa Tengah,Jawa Barat dan Jawa Timur. Hal ini menyebabkan pulau jawa menjadi kawasan utama peternakan sapi perah di Indonesia, dengan produksi susu nasional mencakup

97%”.

Menurut Khaidar (2009) peternak sapi perah di Indonesia hampir 90% bergabung menjadi anggota koperasi. Jumlah koperasi susu di Indonesia yang aktif menurut Yusmichad yang terdaftar GKSI pada tahun 2002 berjumlah 231 unit. Saat ini jumlah koperasi persusuan di Pulau Jawa sebanyak 158 unit, dan koperasi susu di Jawa Barat sebanyak 16 unit (GKSI 2018).

Tabel 1. 1 GKSI Tahun 2018

	Gabungan Koperasi Susu Indonesia (GKSI)		
	Jawa Barat	Jawa Tengah	Jawa Timur
Koperasi primer	16	14	128
Anggota Peternak	16.019	17.144	41.926
Populasi Sapi (ekor)	57.661	42.913	130.683
Produksi susu per hari (ton)	415	135	769
Produksi susu per tahun (ton)	151.475	49.275	280.685

Sumber Ketua GKSI Nasional Dedi Setiadi dalam pipnews.co.id dirangkum Adji Gutomo

Mengacu pada tabel 1.1 diketahui bahwa yang paling banyak koperasi memproduksi susu berada di provinsi Jawa timur dengan sebanyak 280.685 ton/tahun, kemudian Jawa barat memproduksi sebanyak 151.475 ton/tahun dan Jawa tengah sebanyak 49.275 ton/tahun. Hal ini bahwa koperasi mampu menyumbang 50,6% dari produksi susu nasional (tabel 1.1 2018).

Salah satu koperasi produsen sekaligus koperasi peternakan yang termasuk anggota GKSI di Jawa Barat adalah Koperasi Serba Usaha Karya Nugraha Jaya yang anggotanya merupakan pemilik sapi perah dengan jumlah anggotanya sebanyak 1023 orang pada tahun 2020. Peran Koperasi Serba Usaha Karya Nugraha

Jaya memberikan pelayanan dan kebutuhan anggota dengan baik, salah satunya koperasi membeli hasil ternak anggotanya yaitu susu sapi

Tabel 1. 2 Rata-rata Harga Pembelian Susu Anggota di KSU Karya Nugraha Jaya

Tahun	Sapi Laktasi (ekor)	Jumlah Produksi susu (liter)	Pembelian susu (Rp)	Rata-rata harga beli per liter (Rp/liter)
2016	2138	9.260.504	45.717.142.380	4936
2017	1838	11.399.816	57.838.098.078	5073
2018	2300	12.767.509	68.038.502.684	5329
2019	2269	12.597.296	71.105.673.148	5644
2020	2130	12.292.726	70.856.141.102	5764

Sumber Laporan Pertanggungjawaban Pengurus KSU Karya Nugraha Jaya 2016-2020

Tabel 1.2 menjelaskan pada tahun 2020 jumlah produksi susu mengalami penurunan dengan jumlah pembelian susu mengalami penurunan namun harga beli susu per liter mengalami kenaikan. Menurut Anggraeni (2012) Produksi susu adalah fundamental untuk menentukan keberhasilan usaha peternak sapi perah, sebab jumlah susu yang diproduksi sangat berpengaruh pada pendapatan peternak. Jika diperhitungkan tahun 2020 pembelian susu sebesar Rp 70.856.141.102 dengan jumlah produksi susu sebanyak 12.292.726 liter dengan rata-rata jumlah produksi susu 33.678,70 liter per hari dan harga beli rata-rata sebesar Rp5.764 sesuai berdasar pijakan realisasi tahun sebelumnya yaitu target yang direncanakan. Selain itu, harga beli yang ditawarkan koperasi dilihat dari kualitas susu sapi yang dihasilkan.

Tabel 1. 3 Rata-rata Kualitas Susu di KSU Karya Nugraha Jaya 2016-2020

Tahun	Rataan Kualitas Susu			
	FAT(%)	SNF(%)	TS(%)	TPC (juta/ml)
2016	3,66	8,27	11,92	1,2
2017	3,68	8,23	11,88	0,8
2018	3,76	8,16	11,92	-
2019	3,79	8,36	12,15	-
2020	3,86	8,22	12,08	1,02

Sumber Laporan Pertanggungjawaban Pengurus KSU Karya Nugraha Jaya 2016 - 2020

Koperasi menjual susu selain ke pengecer adapun ke Industri Pengolahan Susu (IPS) yang memiliki persyaratan khusus mengenai kualitas susu sehingga menjadi tolak ukur bagi para anggota dalam menghasilkan kualitas susu yang baik. Syarat yang berlaku yaitu nilai berat jenis 1,028, kandungan lemak (FAT) berkisar 3,2 – 3,5%, *Solid Non Fat* (SNF) minimal 7,8%, *Total Solid* (TS) berkisar 11-18% dan *Total Plate Count* (TPC) dibawah 10 juta/ml susu. Ketentuan dari Industri Pengolahan Susu ini masih dibawah Standar Nasional Indonesia (SNI) 01-3141-1998 bahwa syarat nilai SNF minimal 8%, dan jumlah maksimal TPC 1 juta/ml susu. (Martindah dan Saptati 2020:477). Dapat dilihat pada tabel 1.3 bahwa kualitas susu di KSU Karya Nugraha Jaya sesuai dengan syarat yang diberlakukan oleh Industri Pengolahan Susu maupun syarat Standar Nasional Indonesia.

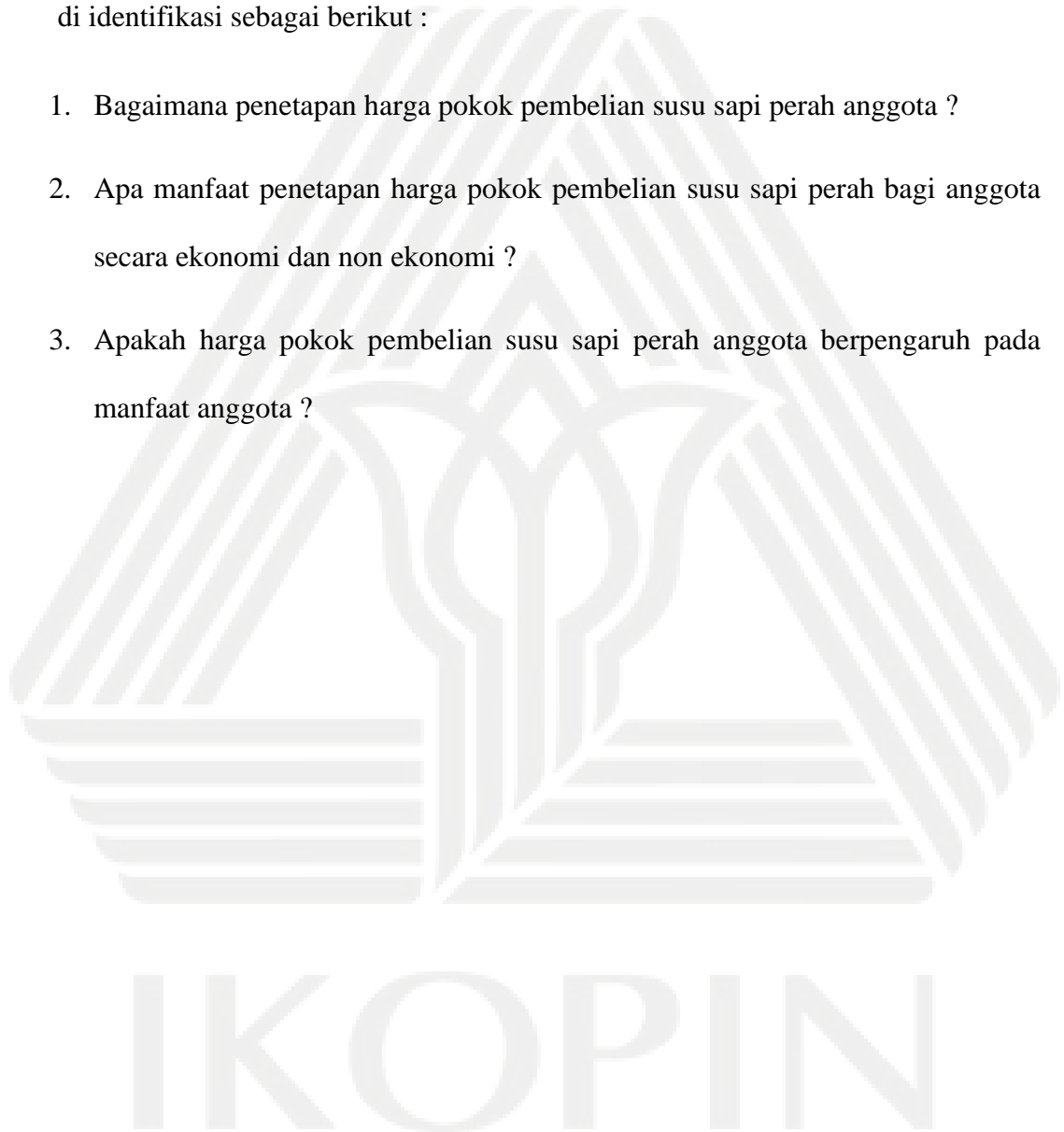
Berdasarkan fenomena diatas dapat dijelaskan bahwa jumlah produksi susu menurun dengan harga pokok pembelian mengalami penurunan akan tetapi harga beli susu sapi perah anggota mengalami peningkatan. Dengan penetapan harga pokok pembelian susu sapi perah anggota sebesar Rp5764 peneliti ingin mengetahui ada tidaknya pengaruh terhadap manfaat anggota baik secara ekonomi maupun non ekonomi.

Fenomena tersebut dapat dikaji ulang lebih dalam, oleh karena itu peneliti akan melakukan penelitian dengan judul “Analisis Harga Pokok Pembelian Susu Sapi Perah Anggota Terhadap Manfaat Anggota”. Penelitian ini memiliki keterkaitan dengan penelitian sebelumnya sebagai referensi peneliti. Penelitian yang pertama Jurnal Dewi Lestari Putri, dkk pada tahun 2019 dengan judul “*Analisis manfaat koperasi, pendapatan, dan tingkat kesejahteraan anggota koperasi lembaga keuangan mikro agribisnis (LKM-A) Gapoktan sari makmur kecamatan metro timur kota metro.*” Hasil penelitian tersebut semua anggota koperasi rumah tangganya sejahtera dan manfaat ekonomi koperasi dari SHU serta selisih bunga pinjaman yang diperoleh anggota masih tergolong rendah. Pembagian SHU dilakukan secara adil dan manfaat nonekonominya anggota merasa puas terhadap pelayanan koperasi serta pemenuhan kebutuhan anggota. Penelitian yang kedua Jurnal Azmiani Batubara dan Rahmat hidayat pada tahun 2016 “*Pengaruh penetapan harga dan promosi terhadap tingkat penjualan tiket pada PSA Mihin Lanka Airlines*” Hasil dari penelitian tersebut penetapan harga dan promosi berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat penjualan tiket pada PSA Mihin Lanka Airlines Medan.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan fenomena yang ada pada latar belakang serta untuk memberikan batasan terhadap permasalahan yang akan diteliti, maka pokok permasalahan dapat diidentifikasi sebagai berikut :

1. Bagaimana penetapan harga pokok pembelian susu sapi perah anggota ?
2. Apa manfaat penetapan harga pokok pembelian susu sapi perah bagi anggota secara ekonomi dan non ekonomi ?
3. Apakah harga pokok pembelian susu sapi perah anggota berpengaruh pada manfaat anggota ?



1.3. Maksud dan Tujuan Penelitian

Maksud dari Penelitian ini ialah untuk mendapatkan informasi, data dan menggambarkan mengenai penetapan harga pembelian susu sapi perah dan manfaat anggota secara ekonomi dan non ekonomi pada KSU Karya Nugraha Jaya.

Adapun tujuan dilaksanakannya penelitian adalah :

1. Mengetahui besaran penetapan harga pokok pembelian susu sapi perah anggota di Koperasi Serba Usaha Karya Nugraha Jaya.
2. Mengetahui manfaat penetapan harga pokok pembelian susu sapi perah bagi anggota secara ekonomi dan non-ekonomi di Koperasi Serba Usaha Karya Nugraha Jaya.
3. Mengetahui ada tidaknya pengaruh harga pokok pembelian susu sapi perah anggota terhadap manfaat anggota dan jika ada maka seberapa erat hubungannya.

IKOPIN

1.4. Kegunaan Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan memperoleh manfaat dalam kegunaan teoritis yang dapat ditinjau dari aspek keilmuan dan kegunaan praktis dapat ditinjau pada aspek guna laksana.

1.4.1 Kegunaan Teoritis

Penelitian diharapkan dapat berguna dalam menambah wawasan, pengetahuan serta menjadi salah satu referensi bagi peneliti lainnya yang berkaitan dengan Analisis Penetapan Harga Pembelian Susu Sapi Perah Anggota dan Manfaat Anggota.

1.4.2 Kegunaan Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat untuk KSU Karya Nugraha Jaya sebagai informasi tambahan dalam memuat keputusan dan kebijakan di masa yang akan mendatang.

1.5 Tempat Penelitian

Tempat penelitian berlokasi di Koperasi Serba Usaha Karya Nugraha Jaya alamat Jl. Raya Cipari – Gunungkeling Kel.Cipari Kec.Cigugur Kab.Kuningan, Jawa Barat, Indonesia. Telp/Fax (0232) 8881476